

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Untuk menganalisis keberhasilan program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menjadi *sustainable*, maka penelitian ini difokuskan untuk melakukan observasi kritis terhadap karakteristik masyarakat, deskripsi pelaksanaan program CSR, pola komunikasi antara perusahaan dan masyarakat, dan profil peran gender pada masyarakat penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri. Kesimpulan dari hasil penelitian disertasi ini adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik masyarakat penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* secara fisik kondisi wilayahnya berupa daerah perumahan di wilayah perkotaan dengan mayoritas bertipe bangunan 36, secara ekonomi menengah ke bawah, secara sosial dan budaya merupakan masyarakat yang masih menghargai harmonisasi dalam keluarga dan masyarakat ditandai dengan karakteristik masyarakat masyarakat yang guyub rukun, gotong royong, saling peduli, saling membantu dan memiliki sifat “blaka suta” serta proaktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu karakteristik masyarakat lainnya adalah adanya fluiditas dan sinergisitas peran gender dalam keluarga. Filosofi masyarakat yang menjunjung tinggi keharmonisan keluarga menyebabkan laki-laki dan perempuan saling bertukar peran untuk mencapai tujuan kesejahteraan keluarga.
2. Deskripsi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri adalah sebagai berikut:
  - a. Prosesnya diawali dari dalam masyarakat itu sendiri dan mendapatkan dukungan dari PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Proses dari dalam masyarakat muncul dengan adanya inisiasi dari warga masyarakat yang berkeinginan menanggulangi permasalahan sampah

rumah tangga di wilayah perumahan mereka melalui Bank Sampah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kebonmanis bersifat proaktif dan kreatif dalam penyelesaian permasalahan lingkungan.

- b. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri dilandasi oleh regulasi pemerintah yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 pasal 74. Bagi PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* melaksanakan CSR merupakan komitmen bisnis perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama stakeholder terkait terutama masyarakat dengan cara meningkatkan kehidupan di bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang lingkungan dan sosial budaya. Selain itu CSR bagi sebuah perusahaan bukanlah sekedar tuntutan moral semata atau sifatnya sukarela (*voluntary*) melainkan sebuah kewajiban (*mandatory*) yang harus dilaksanakan.
- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan keluarga melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) sehingga termasuk pada pendekatan *mezzo* yakni pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap sekelompok masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dinamika kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan khususnya masalah sampah rumah tangga yang menjadi masalah serius di Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap. Selain itu strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menggunakan strategi *community development* yaitu pemberdayaan masyarakat yang berasal dari masyarakat yang bersifat *bottom-up* dan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Metode pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim

Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dilakukan melalui pelatihan partisipatif dan pendampingan kelompok Bank Sampah Mandiri.

- d. Lingkup pemberdayaan masyarakat program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* meliputi: pengembangan kapasitas manusia (bina manusia), pengembangan kapasitas usaha (bina usaha), pengembangan kapasitas lingkungan (bina lingkungan) dan pengembangan kapasitas kelembagaan (bina kelembagaan) dilakukan melalui pelatihan (*capacity building*) dan pendampingan kelompok Bank Sampah Mandiri. Pada sisi pengembangan kapasitas kelembagaan belum dapat terealisasi seluruhnya karena rencana pembentukan Koperasi Simpan Pinjam Mandiri yang berbadan hukum sampai saat ini belum terealisasi.
- e. Sistem pemberdayaan pada program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* yang mencakup kebijakan, kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, pembiayaan, pengawasan, dan pengendalian pemberdayaan telah terealisasi.
- f. Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sampai saat ini masih *sustainable* karena dalam proses pelaksanaan perusahaan menerapkan prinsip menghargai lokalitas (*valuing the local*). Menghargai lokalitas dengan cara melakukan dialog dengan masyarakat sebagai bagian komunikasi strategis pemberdayaan menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri. Penelitian ini menemukan bahwa program pemberdayaan sebagai program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* telah menerapkan prinsip pemberdayaan yang dikembangkan oleh Iffe yaitu: menghargai pengetahuan lokal (*valuing local knowledge*) yang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mendengarkan inisiatif masyarakat untuk mengemukakan permasalahan mereka dan dukungan perusahaan untuk mengatasi masalah mereka sebagai bagian tanggung jawab moral perusahaan, menghargai kebudayaan lokal (*valuing local culture*) yang dapat

dilihat dari saat penyampaian program perusahaan menggunakan forum sosial kemasyarakatan, menghargai sumber daya lokal (*valuing local resources*) yang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menyerahkan pelaksanaan dan penanggung jawab pelaksanaan terhadap masyarakat, menghargai keahlian lokal (*valuing local skills*) dan menghargai proses lokal (*valuing local processes*) yang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengakui dan mengakomodasi inisiatif dan kreativitas masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang di daur ulang menjadi berbagai kerajinan kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Namun, hasil penelitian ini juga menemukan adanya dua unsur penting yang tidak dikemukakan oleh Iffe dalam prinsip lokalitas sebagai prinsip utama pemberdayaan yaitu: menghargai keluarga (*valuing family*) dan menghargai kebiasaan lokal (*valuing local habit*) sebagai prinsip pemberdayaan masyarakat sehingga program CSR perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan dikembangkan oleh masyarakat dengan manfaat yang lebih besar.

3. Pola komunikasi antara perusahaan dan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*:
  - a. Diawali dengan komunikasi dialektis yang bersifat eksternal antar perusahaan dan masyarakat yang terbagi dalam tiga bentuk yaitu: mau bergabung - tidak bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri (inklusi - seklusi), sistem pengelolaan sampah rumah tangga non organik yang baru dan unik (konvensional-keunikan), dan pengungkapan – penyembunyian pendapat terkait Bank Sampah Mandiri (pengungkapan-penyembunyian) dan kemudian dilakukan komunikasi secara dialogis antar perusahaan dan masyarakat.
  - b. Komunikasi antar PT. Hocim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat Kebonmanis adalah komunikasi dialogis dengan menggunakan pihak ketiga yang berperan sebagai komunikator dan penghubung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori komunikasi dialogis Baxter yang bersifat interpersonal, romantis,

dilakukan antar pasangan dan bersifat langsung (tanpa perantara pihak ketiga) dapat digunakan pada ranah komunikasi yang lebih luas yaitu komunikasi kelompok dengan prasarat menggunakan pihak ketiga yang berperan sebagai komunikator dan penghubung serta komunikannya memiliki karakteristik pro aktif, guyub rukun dan “blaka suta” sehingga tidak mementingkan kepentingan individu tetapi mengutamakan harmonisasi dalam kelompok.

- c. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan menggunakan *tools* berupa media audio visual seperti brosur, presentasi, foto, film dokumenter Bank Sampah Mandiri untuk mempermudah penyampaian pesan pemberdayaan kepada masyarakat.
  - d. Proses komunikasi dialogis antar perusahaan dan masyarakat bertujuan untuk (1) membangun hubungan baik antar perusahaan dan masyarakat, (2) menyatukan aspirasi masyarakat yang bertentangan, (3) menyatukan pendapat yang berbeda, (4) mengungkapkan pendapat dan (5) mencari solusi.
4. Profil peran gender pada masyarakat penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah sebagai berikut:
- a. Terdapat pembagian peran gender yang sangat cair / tidak kaku (fluiditas) peran gender dalam keluarga dan terdapat sinergisitas peran gender dalam keluarga. Hasil penelitian ini memperkuat dan menambahkan pernyataan Megawangi (1999) bahwa dalam keluarga selain diperlukan adanya *differentiasi* peran gender yang merupakan suatu prasyarat struktural untuk terwujudnya kelangsungan (*sustainability*) keluarga inti, juga diperlukan fluiditas dan sinergisitas peran gender agar masing-masing memiliki kesetaraan akses, kontrol, manfaat dan partisipasi dalam usaha mencapai kesejahteraan keluarga, yang merupakan temuan dari penelitian ini.
  - b. Adanya fluiditas dan sinergisitas peran gender dalam keluarga tidak hanya merupakan prasarat terciptanya kelangsungan (*sustainability*)

keharmonisan dalam rumah tangga inti, lebih lanjut lagi sinergisitas peran gender dalam masyarakat dapat menghasilkan masyarakat yang egaliter karena semua gender memiliki partisipasi aktif terhadap berbagai kegiatan kemasyarakatan yang memiliki tujuan kesejahteraan dan keharmonisan masyarakat, tanpa meninggalkan keluarga sebagai unsur penting dalam masyarakat.

- c. Terdapat perbedaan profil peran gender versi Moser di negara Barat dengan profil gender yang dimaknai oleh masyarakat Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap. Pada masyarakat Kebonmanis masing-masing jenis kelamin memiliki akses, kontrol, manfaat dan partisipasi yang setara dalam sumber daya dan kegiatan sosial maupun ekonomi bahkan dalam pengambilan keputusan dan memiliki akses juga untuk mengembangkan kebutuhan praktis dan strategis sehingga mereka bersama-sama memiliki peran produktif. Selain itu, keluarga merupakan nilai terpenting sehingga semua aktivitas yang bertujuan untuk kesejahteraan keluarga akan dilakukan dengan baik. Hasil temuan ini memperkuat tesis dari Mohanty bahwa ketika akan menganalisis gender pada negara berkembang terkadang tidak relevan lagi menggunakan teori gender versi Barat sebagai alat untuk pengukur kesetaraan gender. Hal ini dikarenakan perempuan Indonesia memiliki perbedaan dalam hal aspek material dan aspek historis (sejarah) yang berupa pengalaman, tradisi / budaya, karakteristik yang berbeda, sehingga ketika akan menganalisis peran gender di Indonesia, aspek yang terkait dengan perempuan dan konteks masyarakat setempat menjadi hal yang penting untuk dikaji.
- d. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa dalam perencanaan program CSR Bank Sampah Mandiri belum menggunakan pendekatan GAD (*Gender and Development*) yang menekankan pada orientasi hubungan sosial yang dapat mewujudkan bagaimana hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan, namun dalam pelaksanaan dan manfaat yang diterima telah menunjukkan bahwa

kedua gender telah berpartisipasi aktif dan menerima manfaat positif dari kegiatan tersebut. Selain itu, melalui analisis gender dapat diketahui bahwa hasil dan manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri dapat meningkatkan aspek akses, peran, kontrol dan manfaat bagi perempuan maupun laki-laki dan meningkatkan akses terhadap pemenuhan kebutuhan praktis dan strategis yang menjadi sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri.

5. a. Model pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender pada program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dapat dilakukan dengan cara:
  1. Perusahaan dalam implementasi program CSR harus memperhatikan prinsip lokalitas dengan menambahkan unsur menghargai keluarga (*valuing family*) dan menghargai kebiasaan masyarakat setempat (*valuing local habit*).
  2. Adanya pola komunikasi strategis dialektis-dialogis yang kontekstual antar perusahaan dan masyarakat dan menggunakan *tools* audio visual.
  3. Adanya fluiditas dan sinergisitas peran gender dalam keluarga berdampak pada kesempatan untuk mengembangkan kebutuhan praktis dan strategis baik laki-laki maupun perempuan tanpa mengorbankan salah satu jenis kelamin, sehingga kesejahteraan keluarga menjadi lebih baik
- b. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender pada program CSR Bank Sampah Mandiri adalah keberdayaan masyarakat baik laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan peningkatan aspek kehidupan sebagai berikut: (1) aspek akses berupa akses pengetahuan dan ekonomi, (2) aspek peran berupa keikutsertaan atau partisipasi, (3) aspek kontrol berupa kemampuan berjejaring dan (4) aspek manfaat berupa pengetahuan, ekonomi, dan kesehatan lingkungan.

## B. Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini memperkuat teori pemberdayaan masyarakat dari Iffe bahwa prinsip menghargai lokalitas (*valuing local*) dapat diimplementasikan pada masyarakat Indonesia yang masih menghargai harmonisasi dengan karakteristik masyarakat pro aktif, guyub rukun dan “blaka suta”. Belajar dari masyarakat Cilacap yang masih memberikan perhatian utama terhadap keluarga, maka perencanaan program pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan nilai-nilai lokalitas (*valuing local*) dengan menambahkan unsur menghargai keluarga (*valuing family*) dan menghargai kebiasaan masyarakat setempat (*valuing local habit*) sehingga program pemberdayaan masyarakat dapat diterima oleh masyarakat dan berkelanjutan.
- b. Hasil penelitian ini menambahkan dan mengkoreksi penggunaan teori komunikasi dialogis Leslie Baxter. Dikatakan menambahkan dikarenakan teori komunikasi dialogis Baxter yang bersifat interpersonal, romantis, dilakukan antar pasangan dan bersifat langsung (tanpa perantara pihak ketiga) dapat digunakan pada ranah komunikasi yang lebih luas yaitu komunikasi kelompok dengan prasarat menggunakan pihak ketiga yang berperan sebagai komunikator dan penghubung serta komunikannya memiliki karakteristik pro aktif, guyub rukun dan “blaka suta” sehingga tidak mementingkan kepentingan individu tetapi mengutamakan harmonisasi dalam kelompok. Dikatakan mengkoreksi dikarenakan pada teori komunikasi dialogis Leslie Baxter, dialog dilakukan secara langsung dan tanpa perantara, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika teori dialogis ini digunakan pada ranah komunikasi kelompok masyarakat harus menggunakan pihak ketiga yang berperan sebagai komunikator dan penghubung.  
Dengan demikian, sebelum membangun komunikasi antar kelompok tersebut, observasi awal terhadap karakteristik masyarakat sebagai

komunikannya perlu dilakukan lebih dahulu untuk mengamati kemungkinan diterapkannya teori Baxter untuk membangun komunikasi.

- c. Hasil penelitian ini memperkuat teori gender pasca kolonial dari Mohanty bahwa ketika akan menganalisis gender pada negara berkembang terkadang tidak relevan lagi menggunakan teori gender versi Barat sebagai alat untuk pengukur kesetaraan gender. Hal ini dikarenakan bahwa masing-masing wilayah memiliki konsep peran gender berdasarkan pada pengalaman kesejarahan, tradisi dan budaya setempat. Dalam hal ini perempuan Indonesia memiliki perbedaan dalam hal aspek material dan aspek historis (sejarah) yang berupa pengalaman, tradisi / budaya, karakteristik yang berbeda, sehingga ketika akan menganalisis peran gender di Indonesia, aspek yang terkait dengan perempuan dan konteks masyarakat setempat menjadi hal yang penting untuk dikaji. Dengan demikian observasi awal terhadap profil peran gender perlu dilakukan agar program pemberdayaan tersebut dapat diterima dan dikembangkan oleh masyarakat baik oleh laki-laki maupun perempuan.

## 2. Implikasi Metodologis

- a. Kajian pemberdayaan memiliki sifat interdisipliner karena menggunakan berbagai perspektif yang sifatnya lintas disiplin ilmu, sehingga penggunaan teori-teori dari disiplin ilmu lain, seperti misalnya teori-teori komunikasi, teori-teori budaya dan teori-teori gender bisa dipergunakan untuk mempertajam analisis.
- b. Model pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender merupakan hasil konstruksi dari penelitian ini, dapat dibuktikan lebih lanjut pada konteks masyarakat dengan karakteristik yang sama.

### 3. Implikasi Praktis

- a. Program CSR perusahaan yang sasarannya perempuan dan laki-laki dapat dijadikan sarana efektif mewujudkan kesetaraan gender yang merupakan komitmen pemerintah dan target *Sustainability Development Goals* (SDG's).
- b. Pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender pada program CSR Bank Sampah Mandiri memerlukan dukungan dari berbagai pihak diantaranya pemerintah, perusahaan masyarakat dan keluarga sebagai unsur penting.
- c. Program pemberdayaan masyarakat tidak perlu memiliki tujuan untuk memberdayakan salah satu jenis kelamin saja, misalnya pemberdayaan perempuan, namun dalam proses pengembangan program agar program pemberdayaan masyarakat dapat diterima dan dikembangkan dengan baik maka, profil peran gender perlu mendapat perhatian terutama mengenai akses, manfaat, kontrol, dan partisipasi terhadap sumber daya dan kebutuhan praktis maupun strategis laki-laki dan perempuan. Hal ini dikarenakan masyarakat terdiri dari dua jenis kelamin, dengan demikian untuk mencapai kesejahteraan dan keharmonisan masyarakat, profil peran gender dari masing-masing jenis kelamin perlu diperhatikan oleh perusahaan atau inisiator pemberdayaan sebagai aspek pemberdayaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program. Selain itu, pendefinisian peran gender perlu dilakukan justru setelah terjadi interaksi dengan masyarakat penerima manfaat program karena tiap-tiap wilayah memiliki konsep gender mereka sendiri-sendiri.

### C. Saran

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang dapat ditindaklanjuti oleh berbagai pihak. Beberapa saran sebagai tidak lanjut ditujukan kepada:

1. Pemerintah Kabupaten Cilacap
  - a. Menjalinkan kerja sama kemitraan dengan pihak swasta (perusahaan) melalui program CSR sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan sosial di masyarakat.
  - b. Membuat forum CSR yang terdiri dari unsur pemerintah, perusahaan LSM, akademisi sehingga kegiatan CSR perusahaan dapat disinergikan dengan perencanaan pembangunan di Kabupaten Cilacap.
  - c. Melakukan sosialisasi yang masif kepada masyarakat Cilacap terkait Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang perlunya perubahan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Cilacap sehingga masyarakat dapat mengurangi volume sampah khususnya sampah rumah tangga.
2. PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*
  - a. Peningkatan kualitas dalam lingkup pemberdayaan khususnya pada bidang kelembagaan dengan merealisasikan pembentukan Koperasi Simpan Pinjam Mandiri yang berbadan hukum.
  - b. Penyempurnaan sistem perencanaan program CSR dengan menggunakan Pendekatan GAD (*Gender And Development*) yang menekankan pada orientasi hubungan sosial dalam proses pembangunan sehingga program CSR dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat baik perempuan maupun laki-laki.
  - c. Masih diperlukan komunikasi dialogis antar perusahaan dan masyarakat meskipun program CSR Bank Sampah Mandiri sudah *exit* agar masyarakat selalu bersemangat melanjutkan *sustainability* program.
  - d. Masih diperlukan peningkatan kapasitas manusia melalui pelatihan (*capacity building*) dan pendampingan khususnya bidang kewirausahaan sehingga Bank Sampah Mandiri beserta diferensiasi usahanya seperti warung Mandiri, *Innel Creatif*, Linda Laundry dll dapat menjadi usaha mikro yang berkembang dan berdaya saing

mengingat program CSR Bank Sampah Mandiri termasuk program CSR unggulan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.

3. Masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap.
  - a. Perlunya sosialisasi penyadaran di masyarakat dalam mensikapi bahaya sampah.
  - b. Berpartisipasi aktif dalam program CSR Bank Sampah Mandiri karena berdasarkan data hasil penelitian masih ada beberapa warga masyarakat yang belum mau menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri dikarenakan malas memilah dan memilah sampah rumah tangga dan gengsi berurusan dengan sampah.
  - c. Peningkatan kesadaran masyarakat terkait pelaksanaan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang perlunya perubahan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Cilacap sehingga masyarakat dapat mengurangi volume sampah rumah tangga yang dihasilkan dari keluarga.

